

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)**

**(STUDI PADA BANK UMUM DENGAN METODE KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016)**

Rahmawati Nur Faizah<sup>1</sup> & Saryadi<sup>2</sup>

rahmawatinurfaizah@gmail.com

Abstract

*Return On Assets (ROA) is a profitability ratio to measure the ability of banks in generating profits so that the greater the ratio of ROA, the better performance of the bank. ROA at conventional commercial banks listed on the IDX continues to decline from 2012 to 2016. The ratios that are expected to affect profitability are CAR, LDR, NPL and NIM.*

*The purpose of this study was to determine the effect of CAR, LDR, NPL and NIM on ROA. This type of research is explanatory research. The population of this study is 43. The population of this study are 28 banks with criteria of conventional commercial banks listed on the BEI before 2012 and remain registered until the end of 2016. Analysis techniques used are correlation analysis, determination coefficient test, linear regression test, and significance test using SPSS 21 data processing application.*

*Result and discussion: CAR and LDR have no significant effect on ROA. NPL had a significant negative effect on ROA of 39.2%. NIM positively significant positive to ROA of 32.9%. CAR, LDR, NPL, and NIM have a significant effect on ROA of 53.8% simultaneously.*

*Conclusion and suggestion: Based on multiple regression test, NPL variables has the greatest influence to ROA so it is expected that banks more to supervise and monitor the provision of credit in order to avoid bad loans.*

**Keyword:** CAR, LDR, NPL, NIM, ROA

Abstrak

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga semakin besar rasio ROA maka kinerja bank semakin baik. ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2016. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun rasio yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah CAR, LDR, NPL dan NIM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LR, NPL dan NIM terhadap ROA. Tipe penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah 28 bank dengan kriteria bank umum konvensional yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2012 dan tetap terdaftar sampai akhir tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier, dan uji signifikansi menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 21.

Hasil dan pembahasan: CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sebesar 39,2%. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar 32,9%. CAR, LDR, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 53,8% secara simultan.

Kesimpulan dan saran: Berdasarkan uji regresi berganda variabel NPL memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA sehingga diharapkan agar bank lebih melakukan pengawasan dan memantau pemberian kredit agar tidak terjadi kredit macet.

---

<sup>1</sup>Rahmawati Nur Faizah, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, rahmawatinurfaizah@gmail.com

<sup>2</sup>Saryadi, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Kata kunci: CAR, LDR, NPL, NIM, ROA

## Pendahuluan

Pentingnya sebuah lembaga perbankan dalam perekonomian, maka diperlukan penilaian kinerja bank sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah bank telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga terhindar dari permasalahan yang telah terjadi pada waktu lalu dan terhindar dari risiko yang dihadapi. Penilaian kinerja ini berpengaruh terhadap semua pihak (*stakeholder*). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 bahwa metode penilaian dengan menggunakan pendekatan risiko yang dijelaskan oleh empat faktor yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning dan capital* (RGEK).

Tujuan utama kegiatan operasional bank adalah dapat mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk melihat prestasi dari kinerja bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank adalah ROA karena dapat memperhitungkan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Bank Indonesia sebagai pembina dan juga pengawas perbankan di Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005). Sehingga ROA lebih bersifat representatif.

**Tabel 1**

**Rata-rata Return On Aset (ROA) Bank Umum Dengan Manajemen Konvensional di Indonesia periode 2012-2016**

	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ROA	2,16%	1,82%	1,59%	1,31%	0,60%	1,50%

**Sumber:** www.ojk.co.id, data diolah

Penilaian terhadap rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) akan meningkat. Karena industri perbankan merupakan industri yang melibatkan masyarakat maka banyak risiko yang dihadapi oleh bank karena banyaknya kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL atau risiko kredit semakin besar. Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan

bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat (Prima Dewi, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi pada Bank Umum Dengan Manajemen Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”

Rumusan masalah ddalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional periode 2012-2016 ?
2. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional periode 2012-2016 ?
3. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional periode 2012-2016 ?
4. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional periode 2012-2016 ?
5. Apakah ada pengaruh CAR, LDR, NPL dan NIM terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional periode 2012-2016 ?

## **Kajian Teori**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Ilham Fahmi (2011:2) dalam Muhamad Aldi (2015) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang memberikan informasi sederhana tentang hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan perbankan.

### **Analisis laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan dapat dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari (1) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (2) Rasio rentabiliats disebut juga profitabilitas usaha. Rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (3) Rasio solvabilitas merupakan ukuran suatu bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko misalnya kredit yang diberikan. Secara matematis:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR}$$

**Tabel 2**  
**Kriteria Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOKJ.03/2017

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima bank. Secara matematis:

$$LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{total deposit} + \text{KLBI} + \text{modal inti}}$$

**Tabel 3**  
**Kriteria Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak sehat	LDR > 120%

Sumber: Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOKJ.03/2017

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non performing loans* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Masyud Ali, 2004). Secara matematis:

$$NPL = \frac{\textit{kredit bermasalah (macet)}}{\textit{total kredit}}$$

**Tabel 4**

**Kriteria Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOKJ.03/2017

**Net Interest Margin (NIM)**

NIM menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM pada dasarnya adalah merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Secara matematis:

$$NIM = \frac{\textit{pendapatan bunga bersih}}{\textit{aktiva produktif}}$$

**Tabel 5**

**Kriteria Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOKJ.03/2017

**Return On Asset (ROA)**

*Return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari pengelolaan aset secara keseluruhan. Secara matematis

$$ROA = \frac{\textit{laba sebelum pajak}}{\textit{total aktiva}}$$

**Tabel 6**

**Kriteria Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,05\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOKJ.03/2017

**Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat *eksplanatory research*, yaitu mencoba menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu dengan melihat hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dari hasil analisis data yang disajikan. yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu peristiwa. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara (CAR), (LDR), (NPL) dan (NIM) terhadap (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2012-2016 yang berjumlah 28 bank dengan kriteria Bank Umum dengan manajemen konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 dan tetap terdaftar sampai akhir 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier, dan uji signifikansi menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 21.

**Hasil**

Nilai koefisien korelasi antara CAR dengan ROA sebesar -0,063, artinya variabel CAR dengan ROA mempunyai tingkat keeratan korelasi yang sangat rendah karena nilai koefisien korelasi -0,063 berada pada rentan 0,000 – 0,199. Nilai R Square sebesar 0,004, artinya presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah 0,4%. Nilai probabilitas signifikansi CAR 0,457 > 0,05% dan uji signifikansi t hitung adalah sebesar -0,746 < dari 1,9777. Kesimpulannya bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya modal belum tentu mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Bank dengan modal yang besar namun tidak dapat menggunakan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan tidak dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitriana (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai koefisien korelasi antara LDR dengan ROA sebesar -0,001, artinya variabel LDR dengan ROA mempunyai tingkat keeratan korelasi sangat rendah karena nilai koefisien korelasi berada pada rentan 0,000 – 0,199. nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,000 artinya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah 0% atau tidak ada. Nilai probabilitas signifikansi LDR 0,994 > 0,05% dan uji signifikansi t hitung adalah sebesar -0,008 < dari 1,9777. Kesimpulannya bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai koefisien korelasi antara NPL dengan ROA sebesar -0,626, artinya variabel NPL dengan ROA mempunyai tingkat keeratan korelasi yang kuat karena nilai korelasi -0,626 berada pada rentan 0,60 – 0,799. Nilai R Square sebesar 0,392 artinya presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah 39,2%. Nilai probabilitas signifikansi NPL  $0,000 > 0,05\%$  dan uji signifikansi t hitung adalah sebesar  $-9,437 < \text{dari } 1,9777$ . Kesimpulannya bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efektifitas kredit suatu bank sehingga dapat membebani laba suatu perbankan yang berakibat pada penurunan laba sehingga mempengaruhi penurunan ROA pula apabila bank tidak berhati-hati dalam pengelolaan pemberian kredit. Semakin tinggi kredit yang tidak dapat ditagih atau macet maka semakin tinggi pula risiko kredit macet yang di tanggung oleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja bank yang semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Risky Diba (2016) dan Wisnu Mawardi (2004).

Nilai koefisien korelasi antara NIM dengan ROA sebesar 0,574, artinya variabel NIM dengan ROA mempunyai tingkat keeratan korelasi yang sedang karena nilai korelasi 0,574 berada pada rentan 0,40 – 0,599. Nilai R Square sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel NIM terhadap ROA adalah 32,9%. Nilai probabilitas signifikansi NIM  $0,000 < 0,05\%$  dan uji signifikansi t hitung adalah sebesar  $8,234 > 1,9777$ . Kesimpulannya bahwa NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. rasio NIM yang semakin besar juga mencerminkan adanya peningkatan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Sehingga dengan meningkatnya NIM yang berakibat pada meingkatnya pula ROA maka kinerja keuangan bank semakin baik dan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Aurum (2015) dan Risky Diba (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai R *Square* sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel yaitu CAR, LDR, NPL dan NIM terhadap ROA sebesar 53,8% sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain selain CAR, LDR, NPL dan NIM. Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,471 dengan koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar -0,098, LDR sebesar -0,015, NPL sebesar -0,875 dan NIM sebesar 0,437. Dari hasil uji signifikansi diperoleh hasil F hitung sebesar  $39,369 > 2,44$  F tabel. Kesimpulannya CAR, LDR, NPL dan NIM bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR, LDR, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Adapun variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap ROA urutannya adalah NPL dengan nilai koefisien regresi -0,875 (pengaruh negatif), NIM sebesar 0,437 (pengaruh positif), CAR sebesar -0,098 (pengaruh negatif) dan LDR sebesar -0,015 (pengaruh negatif).

### **Saran**

Bagi emiten

Perusahaan perbankan diharapkan untuk bekerja lebih ketat dalam pengawasan terhadap kredit yang disalurkan agar tidak terjadi kredit macet sehingga besaran NPL bank terjaga bahkan bisa turun, dimana dalam penelitian ini variabel NPL paling berpengaruh terhadap ROA.

Bagi investor / calon investor

Investor perlu memperhatikan kemampuan bank dalam mengelola usahanya terutama kredit, bagaimana bank mengelola manajemen risikonya karena berkaitan dengan dana yang disetor dan tingkat pengembalian.

Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan ketika ingin melakukan penelitian tentang profitabilitas bank untuk menambah variabel penelitian karena variabel dalam penelitian ini mempunyai sumbangan pengaruh sebesar 53,8%, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Daftar Pustaka**

Aurum, M. Rizky Indra. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015. *Diponegoro Journal of Management*. 4(2). 1-14.

Avrita, Risky Diba. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum *Go Public* dan Bank Umum *Non Go Public* di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi BANK Umum (Nomor 17/11/PBI/2015). Diakses dari <http://www.bi.go.id>.

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dewi, Luh Eprima. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesya*. 3(1). 1-11.

Fitriana, Anita. (2011). Analisis Pengaruh Kecukuoan Modal, Likuiditas, Non Performing Loan, Equity to Asset Ratio dan Time Deposit Ratio Terhadap ROA Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan* edisi pertama cetakan lima. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kusumaningrum, Candra. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA Pada Bank Daerah di Indonesia Periode 2005-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.



Ngatno. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang : Lembaga Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum (Nomor 34/POJK. 03/2016). Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.

Otoritas Jasa Keuangan (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Nomor 14/SEOJK. 03/2017). Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.

Mawardi, Wisnu. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Tesis. Universitas Diponegoro.

---

<sup>1</sup>Rahmawati Nur Faizah, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [rahmawatinurfaizah@gmail.com](mailto:rahmawatinurfaizah@gmail.com)  
<sup>2</sup>Saryadi, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

